

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Kegiatan manajemen tidak lain adalah mengenai perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan. Hal ini memerlukan informasi keuangan dan nonkeuangan yang disajikan secara terperinci untuk mengestimasi keadaan perusahaan pada masa depan. Tujuan utama akuntansi manajemen adalah melayani kebutuhan manajer dalam perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah data sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan bagi pihak internal perusahaan dalam melaksanakan tugas manajerialnya.

Menurut Garrison, *et.al* (2013:2) “Akuntansi manajerial (*managerial accounting*) berkaitan dengan penyediaan informasi untuk digunakan dalam organisasi.” Informasi yang digunakan dalam akuntansi manajemen digunakan oleh perusahaan dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Keputusan yang diambil tersebut akan berpengaruh pada kegiatan perusahaan sehingga pengambilan keputusan yang tepat menjadi sangat diperlukan. Pengertian akuntansi manajemen menurut Hansen dan Mowen (2013 : 9) adalah “Akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.” Meninjau pada definisi Hansen dan Mowen (2009), pengguna internal perusahaan adalah manajemen, dimulai dari manajemen tingkat bawah hingga manajemen puncak. Keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dijustifikasi berdasarkan manfaat yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikorbankan. Siregar, dkk (2013 : 1) mengemukakan tentang akuntansi manajemen, yaitu:

Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi manajemen di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pengertian akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan yang menghasilkan informasi. Informasi manajemen tersebut dapat digunakan oleh pihak internal organisasi atau perusahaan dalam membuat perencanaan, pengendalian, penilaian dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi maupun perusahaan.

2.2 Pengertian Biaya, Klasifikasi Biaya dan Laporan Biaya Produksi

2.2.1 Pengertian Biaya

Untuk dapat memahami akuntansi manajemen secara lebih baik, diperlukan pemahaman mengenai biaya atau kos. Pada umumnya, biaya merupakan pengorbanan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam dunia bisnis, semua aktivitas operasional perusahaan dapat diukur dengan satuan uang yang sering disebut dengan biaya. Aktivitas tersebut merupakan pengorbanan waktu, tenaga dan material untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam bisnis tentunya adalah laba yang maksimal. Pengertian biaya menurut Carter (2009 :30) adalah “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.” Pengeluaran dan pengorbanan yang dilakukan meliputi pembebanan beban operasional yang dilakukan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan usaha, sedangkan manfaat yang diperoleh merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan meliputi penjualan produk atau jasa. Hansen dan Mowen (2009:47) menyatakan bahwa “biaya adalah kas atau nilai setara kas untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi.” Siregar, dkk. (2013:36) mengemukakan “kos (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang.”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dinyatakan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomis berupa kas atau setara kas. Perusahaan melakukan hal tersebut untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan atau organisasi.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Hansen dan Mowen (2013:50) mengklasifikasikan biaya kedalam dua kategori fungsional utama, yaitu:

1. Biaya produksi.
 - a. Bahan langsung, dapat langsung dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.
 - b. Tenaga kerja langsung, seperti halnya biaya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa.
 - c. *Overhead*, semua biaya produksi selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam satu kategori yang disebut ongkos *overhead*.
2. Biaya non produksi.
 - a. Biaya penjualan atau pemasaran, adalah biaya yang diperlukan dalam memasarkan, mendistribusikan dan melayani produk atau jasa.
 - b. Biaya administrasi, merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan ke pemasaran ataupun produksi.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:11), pengklasifikasian biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungan dengan produk.

Dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi, adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi terdiri atas:

 - a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

- c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen:
- Bahan baku tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
 - Tenaga kerja tidak langsung, adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
 - Biaya tidak langsung lainnya, adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
2. Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya
 3. Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi.
 4. Biaya dalam hubungan dengan periode waktu.
 5. Biaya dalam hubungan dengan pengambilan keputusan.

Berikut ini Siregar, dkk (2013:36) menyatakan bahwa biaya dapat dikelompokkan berdasarkan:

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Ketelusuran
 - a. Biaya Langsung (*direct cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur sampai kepada produk secara langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku
 - a. Biaya Variabel (*variable cost*)
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas.
 - b. Biaya Tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.
 - c. Biaya Campuran (*mixed cost*)
Biaya campuran adalah biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel dan biaya tetap.
3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi
 - a. Biaya Produksi (*production cost*)
Biaya produksi adalah biaya untuk membuat bahan menjadi produk jadi.
 - b. Biaya Pemasaran (*marketing expense*)

Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.

c. Biaya Administrasi dan Umum (*general and administration expense*)

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan dan mengendalikan perusahaan.

4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Elemen Biaya Produksi

a. Biaya Bahan Baku (*raw material cost*)

Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk diubah menjadi produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah besarnya nilai gaji dan upah tenaga kerja yang terlibat langsung untuk mengerjakan produk.

c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Klasifikasi biaya yang berbeda dapat menghasilkan informasi biaya yang berbeda pula sehingga data biaya yang sama belum tentu dapat memenuhi tujuan dan keperluan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk membantu pihak manajemen dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunaan informasi serta sebagai pedoman untuk melakukan pengendalian terhadap perusahaan dan meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.3 Pengambilan Keputusan Taktis

2.3.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Taktis

Menurut Hansen dan Mowen (2009 : 64) “Pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas.” Dalam beberapa kasus, keputusan taktis cenderung bersifat jangka pendek. Namun, keputusan jangka pendek juga mengandung konsekuensi jangka panjang, sehingga hal ini juga perlu diperhatikan dengan baik. Menurut Siregar, dkk (2013 : 357) “Pembuatan keputusan taktis (*tactical decision making*) adalah pembuatan keputusan yang didasarkan pada pemilihan di antara beberapa alternatif dengan pertimbangan waktu yang segera dan tinjauan yang terbatas.” Keputusan taktis tersebut dapat dianggap hanya merupakan bagian kecil dari strategi besar dalam pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan taktis seharusnya mendukung tujuan keseluruhan perusahaan meskipun tujuan langsungnya bersifat jangka pendek.

Keputusan taktis merupakan tindakan perusahaan dengan skala kecil yang merupakan bagian dari strategi jangka panjang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Tujuan akhirnya adalah agar perusahaan tetap mencapai keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan kompetitor. Keputusan taktis memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan dalam waktu singkat yang berpengaruh bagi perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3.2 Langkah-langkah Pengambilan Keputusan Taktis

Pengambilan sebuah keputusan tentunya tidak dilakukan secara seketika, terdapat langkah langkah tertentu yang harus dilakukan agar keputusan yang diambil benar-benar merupakan keputusan yang tepat bagi perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2013 : 65) enam langkah yang mendeskripsikan proses pengambilan keputusan yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Kenali dan definisikan masalah.
2. Identifikasi setiap alternatif yang secara nyata tidak layak.
3. Identifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak. Klasifikasilah biaya dan manfaat sebagai relevan atau tidak relevan serta eliminasilah biaya dan manfaat yang tidak relevan dari pertimbangan.
4. Hitunglah total biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif.
5. Nilailah faktor-faktor kualitatif.
6. Pilihlah alternatif yang menawarkan manfaat terbesar secara keseluruhan.

Siregar dkk (2013 : 358) mengemukakan bahwa terdapat enam langkah yang menjelaskan mengenai model pembuatan keputusan yang sederhana. Suatu model keputusan adalah serangkaian prosedur yang digunakan sebelum mengambil keputusan, prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah;
2. Mengidentifikasi setiap alternatif sebagai solusi yang tepat atas masalah tersebut mengeliminasi alternatif yang secara nyata tidak layak;
3. Mengidentifikasi biaya dan manfaat yang berkaitan dengan setiap alternatif yang layak, relevan, serta mengeliminasi yang tidak relevan dari pertimbangan;
4. Menjumlahkan biaya dan manfaat yang relevan dari masing-masing alternatif;
5. Menilai faktor-faktor kualitatif; dan
6. Memilih alternatif yang memberi manfaat terbesar.

Keenam langkah tersebut bertujuan untuk membuat keputusan yang baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa proses pemecahan masalah yang sesungguhnya memerlukan langkah yang lebih panjang ataupun lebih singkat. Sehingga keenam langkah di atas tidak bersifat kaku, dengan kata lain dapat disesuaikan dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

2.4 Biaya dalam Pembuatan Keputusan

Informasi mengenai biaya yang relevan dan akurat sangat diperlukan dalam melakukan proses pengambilan keputusan. Akuntan manajemen bekerja sama dengan para manajer menganalisis dan menyajikan data yang relevan untuk memandu keputusan.

2.4.1 Biaya Relevan

Dalam memilih di antara alternatif pilihan yang ada, biaya relevan dan pendapatan relevan terhadap keputusan adalah hal yang harus dipertimbangkan. Identifikasi dan membandingkan biaya relevan dan pendapatan perusahaan merupakan inti dari proses pengambilan keputusan taktis. Sehingga penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan biaya relevan.

Menurut Blocher, *et. al* (2012 : 6) “Biaya Relevan (*relevant cost*) untuk sebuah keputusan adalah biaya-biaya yang harus membuat perbedaan dalam memilih di antara pilihan-pilihan yang tersedia untuk keputusan tersebut. Berdasarkan pengertian Blocher, *et.al* jika biaya mendatang sama untuk satu alternatif, biaya tersebut tidak mempunyai dampak terhadap keputusan. Biaya yang demikian adalah biaya tidak relevan. Kemampuan untuk mengidentifikasi biaya relevan dan tidak relevan adalah keahlian pengambilan keputusan yang harus dimiliki oleh manajemen. Menurut Horngren, *et. al* (2009 : 446) “Biaya yang relevan adalah biaya masa depan yang diperkirakan dan pendapatan yang relevan adalah pendapatan masa depan yang diharapkan, yang berbeda di antara alternatif tindakan yang sedang dipertimbangkan.” Ditinjau dari pengertian Horngren, *et. al* biaya relevan dapat digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Tindakan tersebut akan dipilih dari brbrropa alternatif tindakan yang menjadi pertimbangan oleh manajemen. Umumnya biaya relevan adalah semua biaya yang

dapat dihindarkan (*avoidable cost*) dalam suatu keputusan. Pada prinsipnya semua biaya dapat dihindarkan, kecuali biaya tenggelam (*sunk cost*) atau biaya masa lalu, dan biaya akan datang yang tidak berbeda dalam beberapa alternatif. Menurut Siregar, dkk (2013 :55) “Biaya relevan (*relevant cost*) adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.”

Dalam membuat keputusan, manajer membandingkan alternatif-alternatif yang ada di hadapannya. Setiap alternatif telah mengandung biaya-biaya yang perlu dibandingkan dengan biaya-biaya alternatif lainnya. Biaya diferensial (*differential cost*) yang sering pula disebut sebagai biaya inkremental (*incremental cost*) adalah perbedaan jumlah biaya di antara dua alternatif yang dibandingkan. Menurut Horngren *et. al* (2009 : 454) “biaya diferensial (*differential cost*) adalah perbedaan dalam biaya total antara dua alternatif.” Siregar, dkk (2013 : 50) mengemukakan bahwa “Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda antar-alternatif keputusan. Biaya diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan biaya. Pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda antar-alternatif keputusan. Pendapatan diferensial dapat berupa kenaikan atau penurunan pendapatan.”

Setiap keputusan manajemen berhubungan dengan masa depan perusahaan. Dengan demikian, hanya biaya masa depan saja yang relevan bagi sebuah keputusan. Selain itu untuk dapat disebut relevan, biaya tersebut harus berbeda dari satu alternatif dengan alternatif lainnya. Jika biaya masa depan jumlahnya sama pada berbagai alternatif, maka biaya tersebut tidak memiliki pengaruh pada keputusan. Biaya yang tidak memiliki pengaruh pada keputusan disebut dengan biaya tidak relevan (*irrelevant cost*).

2.4.2 Identifikasi Biaya yang Relevan

Selain melakukan perencanaan dan pengendalian pada perusahaan, manajemen juga memegang tanggungjawab utama dalam proses pengambilan keputusan. Setiap waktu, manajemen dihadapkan pada berbagai keputusan taktis atau keputusan jangka pendek. Keputusan tersebut terkait dengan kegiatan operasional perusahaan, harga jual produk, kapasitas produksi normal dan sumber daya yang akan mendukung proses produksi serta yang paling penting adalah bagaimana kepuasan konsumen terhadap hasil produksi. Tantangan yang dihadapi

manajemen adalah munculnya berbagai alternatif yang dapat dilakukan dengan sejumlah kekurangan atau kelebihan yang ada pada masing-masing alternatif. Oleh karena itu, perlu dipahami cara mengidentifikasi dan menentukan biaya-biaya yang mempengaruhi keputusan.

Menurut Siregar, dkk (2013 : 362) “Kemampuan untuk mengidentifikasi biaya relevan dan tidak relevan merupakan suatu keterampilan pembuatan keputusan yang sangat penting.” Faktor –faktor penentu dalam pengambilan keputusan untuk memilih alternatif yang dapat diterapkan adalah informasi biaya dan manfaat. Biaya dan manfaat pada masing-masing alternatif akan dibandingkan satu sama lain. Dalam hal ini, yang akan menjadi fokus pertimbangan adalah biaya yang relevan. Faktor biaya didahulukan bukan tanpa alasan, melainkan karena faktor biaya relatif lebih mungkin untuk dicermati. Selain itu, faktor manfaat yang diterima perusahaan juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan biaya yang telah dikorbankan oleh perusahaan.

Salah satu contoh pengambilan keputusan taktis adalah dengan menerima pesanan khusus guna memanfaatkan kapasitas menganggur pada perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan berdampak baik bagi eksistensi perusahaan sehingga perusahaan dapat berkembang dengan maksimal. Garrison *et.al* (2013 : 134) menyatakan “...dalam setiap pengambilan keputusan manajer harus menguji data yang dimiliki dan memisahkan biaya relevan. Jika tidak, manajer akan terjebak dengan keputusan yang salah karena adanya data yang tidak relevan.” Pernyataan Garrison *et.al* tersebut, menunjukkan bahwa perhitungan biaya relevan sangat bermanfaat dalam memecahkan permasalahan manajemen. Selain itu, setiap keputusan berhubungan dengan masa depan, sehingga identifikasi setiap faktor penentu pengambilan keputusan menjadi sangat penting. Dalam pengambilan keputusan, sebaiknya manajemen tidak hanya fokus pada manfaat yang diterima dalam jangka pendek namun juga harus mempertimbangkan manfaat jangka panjang guna menjaga stabilitas perusahaan.

2.5 Aplikasi Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan

Perhitungan biaya relevan dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan untuk beberapa permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Permasalahan yang dihadapi perusahaan tentunya relatif berbeda satu sama lain, sehingga perlu diketahui permasalahan apa saja yang memerlukan perhitungan biaya relevan. Hansen dan Mowen (2009:76) menyatakan bahwa aplikasi biaya relevan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Keputusan Membuat Atau Membeli
Tujuan dari keputusan ini adalah penggunaan optimal atas sumber daya produksi dan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan sering kali harus dilakukan dalam hubungannya dengan penggunaan yang mungkin dari peralatan yang menanggung, ruang yang menganggur, dan bahkan tenaga kerja yang menganggur.
2. Keputusan Meneruskan Atau Menghentikan
Manajer harus memutuskan apakah suatu segmen, seperti lini produk, harus dipertahankan atau dihapus. Laporan segmen yang disusun atas dasar perhitungan biaya variabel menyediakan informasi yang berharga bagi keputusan meneruskan atau menghentikan (keep or drop decision) ini. Margin kontribusi segmen dan margin segmennya sendiri bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja segmen. Namun, sementara laporan segmen menyediakan informasi berharga untuk keputusan meneruskan atau menghentikan, perhitungan biaya relevan menggambarkan bagaimana informasi tersebut harus digunakan agar sampai pada keputusan.
3. Keputusan Pesanan Khusus
Harga penawaran dapat berbeda untuk pelanggan dari pasar yang sama, dan perusahaan sering mendapat kesempatan untuk mempertimbangkan pesanan khusus dari calon pelanggan dalam pasar yang dilayani dengan cara yang tidak seperti biasanya. Keputusan pesanan khusus berfokus pada pertanyaan: apakah pesanan harga khusus harus diterima atau ditolak. Pesanan-pesanan seperti ini menarik, khususnya ketika perusahaan sedang beroperasi di bawah kapasitas produktif maksimumnya.
4. Keputusan Menjual Atau Memproses Lebih Lanjut
Seringkali produk gabungan dijual pada titik pemisahan. Kadangkala lebih menguntungkan memproses lebih lanjut suatu produk gabungan, setelah titik pemisahan, sebelum menjualnya. Penentuan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut merupakan suatu keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer.

Menurut Garrison, *et. al* (2013:135) “Kunci kesuksesan pembuatan keputusan adalah berfokus pada biaya dan keuntungan yang relevan saja dan

mengabaikan lainnya, termasuk biaya tertanam dan biaya masa depan dan keuntungan masa depan yang tidak berbeda antara alternatif.”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dinyatakan bahwa analisis biaya relevan akan memberikan manfaat dalam penyelesaian berbagai persoalan manajerial. Jenis persoalan atau keputusan yang biasanya memperoleh dukungan dari informasi biaya relevan ini adalah keputusan untuk membuat sendiri atau membeli sebuah komponen, tetap membuat atau menghentikan sebuah produksi sebuah produk, menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga lebih rendah dari harga normal, dan mengolah lebih lanjut produk atau menjualnya.

Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus hanya dilakukan pada kondisi ketika perusahaan memiliki kapasitas menganggur, pada saat itu perusahaan dalam kondisi yang tidak optimal karena perusahaan masih mengeluarkan biaya tetap, sementara pendapatan yang diperoleh tidak proposional dengan biaya tetap yang dikeluarkan. Untuk mengurangi kerugian, perusahaan dapat menerima pesanan khusus. Akan tetapi, perusahaan hanya melayani pesanan khusus ini untuk para pelanggan tertentu saja karena harga yang ditetapkan untuk pesanan khusus biasanya berada dibawah harga normal. Jika pesanan khusus tidak dibatasi, maka keputusan atas pesanan khusus ini justru akan merusak pasar reguler produk tersebut.

Informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan adalah informasi yang biaya dan manfaatnya berbeda diantara alternatif menerima atau menolak pesanan. Untuk mengidentifikasi biaya yang dapat dihindari dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui apakah biaya tersebut relevan atau tidak, dapat dilakukan dengan memilih salah satu alternatif yang tersedia. Namun kebijakan ini hanya dilakukan pada kondisi tertentu, yaitu jika perusahaan memiliki kapasitas menganggur. Kapasitas menganggur artinya perusahaan dalam kondisi yang tidak optimal, karena perusahaan mengeluarkan biaya tetap dalam jumlah banyak, sementara perolehan pendapatannya tidak proposional dengan biaya tetap tersebut. Untuk mengurangi kerugian ini, perusahaan dapat memanfaatkannya dengan menerima pesanan khusus. Dengan kata lain, pesanan khusus biasanya diterima untuk memanfaatkan fasilitas yang masih menganggur. Selain itu, perusahaan

hanya melayani pesanan khusus ini untuk para pelanggan tertentu karena harga yang ditetapkan untuk pesanan khusus biasanya di bawah harga normal. Jika pesanan tidak dibatasi, maka kebijakan diskriminasi harga ini justru akan merusak pasar normal.

2.6 Metode Penyusutan Aset Tetap

Dalam biaya *overhead* pabrik terdapat biaya penyusutan aset tetap yang digunakan dalam melakukan perhitungan terhadap biaya produksi. Rudianto (2012:261) menyatakan, ada beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan aset tetap. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{Taksiran umur ekonomis aset}}$$

2. Metode jam jasa (*service hour method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa jam periode akuntansi tersebut menggunakan aset tetap itu. Semakin lama aset tetap digunakan dalam suatu periode, semakin besar beban penyusutannya. Demikian pula sebaliknya, besarnya beban penyusutan aset tetap dihitung dengan cara mengurangi taksiran nilai residu dari harga perolehannya, dan membagi hasilnya dengan taksiran jumlah jam pemakaian total dari aset tetap tersebut selama umur ekonomisnya. Dari hasil pembagian tersebut akan diketahui beban penyusutan per jam. Jumlahnya lalu dijadikan dasar untuk mengalikan dengan jumlah jam aktual pemakaian aset tetap tersebut dalam suatu periode, sehingga diketahui beban penyusutan aset tetap pada suatu periode.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Pemakaian Total}}$$

3. Metode hasil produksi (*productive output method*)

Ini adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan selama periode akuntansi tersebut dengan menggunakan aset tetap itu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Total Produk yang dapat Dihasilkan}}$$

4. Metode beban menurun (*reducing charge method*)

a. Metode jumlah angka tahun (*Sum of years' digit method*)

Adalah metode perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga Perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurangan setiap tahunnya selalu berkurang.

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \frac{\text{Bobot Tahun Bersangkutan}}{\text{JAT} \times \text{Umur Ekonomis}}$$

Ket: JAT (Jumlah Angka Tahun)

b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)

c. Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*)

d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)